

ISSN-E: 2623-2065

ISSN-P: 2684-8872

SINDANG

JURNAL PENDIDIKAN SEJARAH DAN KAJIAN SEJARAH

Vol. 6 No. 2 Juli-Desember 2024

Naskah Ulu Komerling: Sebuah Kajian Filologi

M. Affan Ridhollah, Berlian Susetyo, Agus Susilo, Yeni Asmara

Pemanfaatan Museum Bahari Di Jakarta Sebagai Sumber Belajar Sejarah

Novitasari, Nurzengky Ibrahim, Corry Iriani

Penerapan Model Project Based Learning Pada Mata Pelajaran Sejarah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik

Tia Oktarina, Yusnidar, L. R. Retno Susanti

Tradisi Lisan Masyarakat Dusun Batu Urip Sebagai Penguat Nilai Kearifan Lokal Kota Lubuklinggau

Sarkowi, Ira Miyarni Sustianingsih, Yadri Irwansyah

Kolaborasi Pengajar dengan Komunitas SARISEJAYA Dalam Meningkatkan Pembelajaran Sejarah dan Karakter

Agus Susilo, Yohana Satinem, Ahmad Marsehan



Dewan Redaksi

SINDANG: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Kajian Sejarah

Editor in Chief

Yeni Asmara, M.Pd. (Universitas PGRI Silampari)

Section Editor

Ira Miyarni Sustianingsih, M.Hum (Universitas PGRI Silampari)

Reviewer/Mitra Bestari

Prof. Dr. Sariyatun, M.Pd., M.Hum. (Universitas Sebelas Maret)

Prof. Kunto Sofianto, M.Hum., Ph.D. (Universitas Padjadjaran)

Dr. Umasih, M.Hum. (Universitas Negeri Jakarta)

Administrasi

Dr. Viktor Pandra, M.Pd. (Universitas PGRI Silampari)

Dr. Doni Pestalozi, M.Pd. (Universitas PGRI Silampari)

Dewi Angraini, M.Si. (Universitas PGRI Silampari)

Alamat:

Jl. Mayor Toha Kel Air Kuti Kec. Lubuklinggau Timur 1 Kota Lubuklinggau 31626

Website: <http://ojs.stkippgri-lubuklinggau.ac.id/index.php/JS/index>

Email: journalsindang@gmail.com

SINDANG: JURNAL PENDIDIKAN SEJARAH DAN KAJIAN SEJARAH
Vol. 6 No. 2 (Juli-Desember 2024)

	Halaman
Dewan Redaksi	i
Daftar Isi	ii
1. Naskah Ulu Komering: Sebuah Kajian Filologi <i>M. Affan Ridhollah, Berlian Susetyo, Agus Susilo, Yeni Asmara</i>	33
2. Pemanfaatan Museum Bahari Di Jakarta Sebagai Sumber Belajar Sejarah <i>Novitasari, Nurzengky Ibrahim, Corry Iriani</i>	39
3. Penerapan Model Project Based Learning Pada Mata Pelajaran Sejarah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik <i>Tia Oktarina, Yusnidar, L. R. Retno Susanti</i>	43
4. Tradisi Lisan Masyarakat Dusun Batu Urip Sebagai Penguat Nilai Kearifan Lokal Kota Lubuklinggau <i>Sarkowi, Ira Miyarni Sustianingsih, Yadri Irwansyah</i>	47
5. Kolaborasi Pengajar dengan Komunitas SARISEJAYA Dalam Meningkatkan Pembelajaran Sejarah dan Karakter <i>Agus Susilo, Yohana Satinem, Ahmad Marsehan</i>	64

PEMANFAATAN MUSEUM BAHARI DI JAKARTA SEBAGAI SUMBER BELAJAR SEJARAH

Novitasari¹, Nurzengky Ibrahim², Corry Iriani³
Universitas Negeri Jakarta

Alamat korespondensi: novitacha29@gmail.com

Diterima: 11 Januari 2024; Direvisi: 5 Maret 2024; Disetujui: 13 Juli 2024

Abstract

The aim of this study is to obtain empirical data on the use of the Jakarta Maritime Museum as a source of history learning for high school students/ vocational high schools in West Jakarta and East Jakarta. The reason the researcher wrote the research is because it is related to the 2013 Curriculum material, namely learning Indonesian History in regarding the material on the process of entry and development of European colonization basic competencies for 3.5 and 4.5. A descriptive and survey method was used in this study through the distribution of questionnaires. The answers are described in the form of frequency tables or percentages obtained by distributing the questionnaire. The study population consisted of class X students of SMKN 26 Jakarta, class XI students of SMKN 60 Jakarta, and class XII students of SMAN 84 Jakarta. The number of respondents was 54 samples obtained using cluster random sampling techniques. Based on the research results, it seems using of Museum Bahari in Jakarta as History Learning Sources is very good. This is supported by data (100%) that a Museum Bahari can help students understand the material. 100% of the Museum Bahari collections are related to educational materials from the Indonesian during colonialism of Europeans in Indonesian. 72,3% said there were no obstacles in Utilization of Museum Bahari. Thus it can be concluded that utilization of Museum Bahari as history learning sources is very helpful in the process of learning history.

Keywords: Museum's Utilization, History's Learning Resources

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh data empiris mengenai pemanfaatan Museum Bahari Jakarta sebagai sumber belajar sejarah bagi siswa SMA/SMK di Jakarta Barat dan Jakarta Timur. Alasan peneliti menulis penelitian karena berkaitan dengan materi Kurikulum 2013 yaitu pembelajaran Sejarah Indonesia di SMK untuk kelas 10 Semester 1 mengenai materi Proses masuk dan perkembangan Penjajahan bangsa Eropa ke Indonesia Sejarah Wajib yang terdapat pada KD 3.5 dan 4.5. Metode deskriptif dan survei digunakan dalam penelitian ini melalui penyebaran kuesioner. Jawabannya diuraikan dalam bentuk tabel frekuensi atau persentase yang diperoleh dengan menyebarkan kuesioner. Populasi penelitian terdiri dari siswa kelas X SMKN 26 Jakarta, siswa kelas XI SMKN 60 Jakarta, dan siswa kelas XII SMAN 84 Jakarta. Jumlah responden sebanyak 54 sampel yang diperoleh dengan menggunakan teknik cluster random sampling. Berdasarkan hasil penelitian menyatakan pemanfaatan Museum Bahari di Jakarta sebagai sumber belajar sejarah sangat baik. Hal ini didukung oleh data (100%) bahwa Museum Bahari dapat membantu siswa dalam memahami materi, 100% Koleksi yang ada di Museum Bahari berkaitan dengan materi edukasi Indonesia pada masa Kolonialisme bangsa Eropa di Indonesia, 72,23% menyatakan tidak ada kendala yang dihadapi dalam memanfaatkan Museum Bahari. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan Museum Bahari sebagai sumber belajar sejarah sangat membantu dalam proses pembelajaran sejarah.

Kata Kunci: Pemanfaatan Museum, Sumber Belajar Sejarah

A. PENDAHULUAN

Museum merupakan lembaga yang bersifat statis, tidak untuk keuntungan, melayani masyarakat dan perkembangannya, terbuka untuk umum, yang mengkoleksi, mengelola dan memamerkan, untuk tujuan-tujuan penelitian, pendidikan dan hiburan, benda-benda bukti material manusia dan lingkungannya (Tjahjopurnomo, dkk, 2011: 6). Pengertian museum menurut International Council of Museum (ICOM), museum adalah lembaga publik pelayanan masyarakat yang bersifat statis, nirlaba, yang memperoleh, melestarikan, memadukan dan memamerkan benda-benda yang berkaitan dengan jati diri manusia dan lingkungan hidup untuk kegiatan pendidikan dan pendidikan. dan waktu luang. (Susilo, dkk, 2000: 15).

Sumber belajar adalah segala sumber, baik data, orang, bentuk tertentu, yang dapat digunakan siswa dalam pembelajaran, baik secara individu maupun kombinasi, untuk memudahkan siswa mencapai tujuan pembelajaran atau kompetensi tertentu (Hamdani, 2011: 118).

Pemanfaatan museum sebagai sumber belajar memberikan respon yang positif pada mata pelajaran sejarah, baik sejarah lokal, sejarah nasional dan sejarah dunia. Istilah pembelajaran sangat berkaitan dengan belajar (Ira Miyarni Sustianingsih, 2019). Menurut Anderson dan Krathwohl pembelajaran adalah proses yang dilakukan oleh guru dan siswa untuk menemukan pengetahuan. Proses interaksi guru dan siswa didalam pembelajaran akan menghasilkan perubahan melalui latihan dan pengalaman (A. Susilo & Sarkowi, 2018).

Keberadaan museum bukanlah hal yang asing bagi masyarakat Indonesia. Hampir semua wilayah Indonesia memiliki museum. Keberadaannya memang penting bagi kehidupan suatu bangsa karena di dalamnya menyimpan banyak ilmu pembelajaran yang dapat digali (A. A. Susilo, 2020). Oleh karena itu, museum sebenarnya tidak hanya sekadar tempat menyimpan barang kuno yang dijadikan objek wisata. Lebih dari itu, museum memiliki peran penting dalam membentuk kesadaran akan masa lalu untuk dijadikan pembelajaran menuju masa depan.

Salah satu museum Jakarta yang dapat dijadikan dan dievaluasi sebagai sumber belajar sejarah dalam penelitian ini adalah Museum Bahari. Museum Bahari merupakan museum yang menyimpan koleksi-koleksi yang berkaitan dengan kelautan dan jasa Indonesia dari Sabang hingga Merauke. Yang menarik dari

museum bahari ini adalah salah satu bangunan tertua di wilayah DKI Jakarta, dibangun pada masa Vereenigde Oostindische Compagnie atau zaman VOC sesaat sebelum zaman Hindia Belanda. Berdasarkan hasil penelitian siswa SMK Negeri 26 Jakarta Muhammad Iqbal, salah satu keistimewaan Museum Bahari Jakarta sebagai sumber pembelajaran sejarah adalah adanya diorama di lantai dua yang menampilkan penjelajah, pelaut terkenal, penemu dan pahlawan yang kehidupannya berkaitan dengan laut. Selain itu, menurut Neshya Rasmelayanti, perwakilan SMK Negeri 26 Jakarta, keunikan Museum Bahari Jakarta sebagai sumber pendidikan sejarah adalah Museum Bahari dulunya merupakan gudang rempah-rempah.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan petunjuk yaitu pembelajaran yang diberikan kepada siswa bisa dilakukan dimana saja salah satu contohnya yaitu menggunakan Museum Bahari sebagai tempat untuk belajar. Selain sejarah Indonesia, sejarah peminatan juga terdapat di KD 3.1 mengenai menganalisis Kehidupan masa kerajaan-kerajaan besar Hindu-Budha.

B. Metode Penelitian

Menggunakan metode deskriptif dengan teknik survei. Penelitian deskriptif (descriptive research) ditujukan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya. Penelitian deskriptif adalah penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini dari suatu populasi yang meliputi kegiatan penilaian sikap atau pendapat terhadap individu, dari suatu populasi yang meliputi kegiatan penilaian sikap atau pendapat terhadap individu, organisasi, keadaan, ataupun prosedur (Sudaryono, 2018: 88). Metode deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk menggumpulkan informasi mengenai status suatu gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Hikmawati, 2017: 88). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner.

Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan angket tertutup. Angket tertutup adalah angket yang hanya meminta responden untuk memilih salah satu jawaban atau lebih dari alternatif- alternatif jawaban yang disediakan. Adapun tambahan pendukung lainnya adalah observasi dan berupa wawancara yang telah dipersiapkan, selanjutnya diberikan pertanyaan secara langsung terhadap informan inti dan informan kunci serta dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah teknik analisis deskriptif.

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan sampel terpilih atau *pusposive sample* karena teknik ini yang mana unit yang hendak diteliti atau diteliti dipilih berdasarkan keseimbangan peneliti dalam hal unit yang sama yang mana dianggap paling bermanfaat dan representatif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis deskriptif kuantitatif.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil survei terhadap 54 responden siswa SMK/SMA pengunjung Museum Bahari 100% pernah berkunjung ke museum lain sebelumnya seperti Museum Sejarah Jakarta, Lubang Buaya, Museum Wayang, Museum Bank Indonesia, Museum Nasional, Museum Kesenian Jakarta, Museum Satria Mandala, Museum Gajah, Museum Monumen Pancasila Sakti, Museum Perumusan Naskah Proklamasi, Museum Sasmita Loka Ahmad Yani, Museum Abdul Haris Nasution, Museum Bank Mandiri, Museum Keprajuritan, Museum Taman Prasasti, dan museum yang berada di wilayah luar Jakarta seperti Museum Geologi di Bandung, Museum Batik di Pekalongan, Museum Bosscha di Bandung.

Kemudian mereka mengetahui keberadaan museum bahari dari guru yang mengajarnya yang dibuktikan dengan persentase 68,52%, dari sekolah SMKN 26 Jakarta yang pernah mengunjungi museum bahari. Kunjungan tersebut mereka lakukan dengan tujuan untuk memanfaatkan Museum Bahari sebagai sumber belajar sejarah karena berkaitan dengan materi yang dipelajari yaitu masuknya kekuatan Barat ke Indonesia. Selain dari guru yang mengajar sebesar 31,48% menyatakan bahwa dari media sosial misalnya dari youtube dan internet. Berdasarkan hasil angket ternyata siswa tersebut rata-rata baru pertama kali berkunjung ke Museum Bahari ini dibuktikan dengan persentase 79,63% menyatakan bahwa sebelumnya tidak pernah berkunjung ke Museum Bahari.

Ketika memanfaatkan Museum Bahari sebagai sumber pembelajaran sejarah, sebanyak 72,23% menyatakan tidak ada kendala dalam memanfaatkan Museum Bahari sebagai sumber pembelajaran sejarah. Pada saat yang sama, 27,77% melaporkan bahwa mereka mengalami kendala dalam memanfaatkan Museum Bahari sebagai sumber belajar sejarah. Dari 14 responden 3 diantaranya mengatakan bersangkutan dengan terjadinya kebakaran 2018, terbakarnya 54% bagian museum membuat beberapa ruangan berhenti beroperasi untuk sementara yaitu ruangan kapal asli. 2 dari 14 responden mengatakan karena pada sistem pendidikan sekarang,

tidak diizinkan untuk berkunjung ke berbagai museum atau study belajar diluar. 4 dari 14 responden mengatakan transportasinya yang sulit dan jarak yang jauh dari rumah. 1 dari 14 responden mengatakan surat perizinan dari sekolah. 1 dari 14 responden mengatakan kurang adanya pemandu wisata. 2 dari 14 responden mengatakan tidak semua barang koleksi dapat disentuh.

Museum Bahari sendiri memiliki keistimewaan ini dibuktikan dengan persentase 94,44% mengatakan mereka melihat keistimewaannya yaitu banyak gambaran-gambaran tentang tokoh-tokoh sejarah dan berbagai jenis perahu, terdapat petugas museum atau tour guide yang siap menjelaskan, di Museum Bahari terdapat foto-foto pelayaran, terdapat miniatur kapal yang mirip seperti dulu dan ada koleksi-koleksi perahu asli yang dapat memikat dalam pembelajaran, bangunannya masih asli dari zaman Belanda kurang lebih bangunannya berusia 300 tahun lebih, terdapat di lantai 2 Gedung A yaitu ada diorama mengenalkan tokoh-tokoh bangsa Eropa salah satunya Vasco da Gama dari Portugis sehingga memancing imajinasi mereka, memiliki objek yang jelas dan memiliki buku pembelajaran yang jelas, karena Museum Bahari sebelumnya merupakan gudang penyimpanan rempah-rempah, menceritakan sejarah VOC dan hanya pelabuhan yang hanya ada di sini, di Museum Bahari merupakan benda-benda peninggalan Jepang dan Belanda, terdapat peta Batavia tempo dulu, karena terdapat menara miring, menara syahbandar, koleksi yang terdapat di Museum Bahari tidak di frame sehingga dapat melihat secara visual, terdapat ruangan yang menarik yaitu di ruang kontemporer karena di ruangan tersebut memiliki tema koleksinya yang selalu berganti-ganti.

Sumber belajar sejarah yang dilakukan dengan pemanfaatan Museum Bahari dapat memberikan respon baik karena siswa mendapatkan pengetahuan lebih tentang suatu peristiwa sejarah dari koleksi Museum Bahari, hal ini dapat dilihat berdasarkan tabel diatas, data yang diperoleh sebanyak 88,88% menyatakan hal tersebut, sementara 7,42% menyatakan bahwa sumber belajar sejarah dengan pemanfaatan Museum Bahari lebih lama terekam dalam ingatan, karena dapat melihat koleksinya secara langsung sehingga lebih mudah diingat oleh siswa., sedangkan sebanyak 3,70% menyatakan sumber belajar sejarah dengan pemanfaatan Museum Bahari dapat menciptakan suasana pembelajaran yang inovatif karena dalam sumber belajar sejarah jarang menggunakan museum, oleh karena itu pemanfaatan Museum Bahari sebagai sumber belajar sejarah perlu ditingkatkan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan oleh penulis, Pemanfaatan Museum Bahari sebagai sumber belajar sejarah sangat bermanfaat karena benda koleksi yang diberikan oleh Museum dan berhubungan dengan materi pembelajaran yang ada di Sekolah Menengah tingkat Kejurusan atau Sekolah Menengah Tingkat Atas. Pembelajaran sejarah dapat dilakukan dimana saja untuk menarik daya minat siswa salah satunya bisa melalui Museum Bahari. Keunikan yang dimiliki adalah dengan adanya diorama, berbagai jenis rempah-rempah yang dapat dilihat langsung oleh siswa.

Pemberdayaan dan Pemanfaatan Museum di Indonesia sebaiknya dilestarikan dan dipertahankan karena merupakan asset penting dalam mengenang kejadian masa lalu agar generasi selanjutnya masih dapat menikmati dan merasakan kejadian penting dari sejarah yang terjadi di negeri tercintanya. Salah satu penggerak yang dapat dijadikan sebagai mempertahankan museum sebagai sumber belajar sejarah adalah guru. Guru merupakan kunci awal siswa dalam melakukan tindakan dalam pembelajaran sejarah.

E. Saran

Mempedomani hasil pembahasan dan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka terdapat beberapa saran atau usulan yang perlu penulis sampaikan demi menjaga pemanfaatan Museum Bahari di Jakarta Sebagai Sumber Belajar Sejarah yang meliputi:

1. Museum Bahari menjadi sumber belajar Sejarah bagi generasi muda.

2. Museum Bahari dapat menjadi Museum digital yang dapat diakses oleh masyarakat.

Daftar Referensi

- Ira Miyarni Sustianingsih. (2019). Pemanfaatan Museum SUBKOSS sebagai sumber belajar sejarah di Lubuklinggau. *Criksetra: Jurnal Pendidikan Sejarah*, 9(1), 1-14. <https://doi.org/10.36706/jc.v9i1.10260>
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Pustaka.
- Sudaryono. (2017). *Metodologi PenelitiannKuantitatif, Kualitatif dan Mix Method*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Susilo, Tedjoo& dkk. (2000). *Kecil Tapi Indah: Pedoman Pendirian Museum*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Tjahjopurnomo, R & dkk. (2011). *SejarahhPermuseumandiiIndonesia*. Jakarta: Direktorat Permuseuman, Direktorat Jenderal Sejarah dan Purbakala, Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.
- Hikmawati, F. (2017). *Metodologi Penelitian*. Depok: Rajawali Pers
- Susilo, A. A. (2020). Peran Guru Sejarah dalam Pemanfaatan Inovasi Media Pembelajaran. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 4(2), 79. <https://doi.org/10.32585/jkp.v4i2.649>
- Susilo, A., & Sarkowi, S. (2018). Peran Guru Sejarah Abad 21 dalam Menghadapi Tantangan Arus Globalisasi. *Historia: Jurnal Pendidik dan Peneliti Sejarah*, 2(1), 43. <https://doi.org/10.17509/historia.v2i1.11206>